

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam upaya mencapai kemajuan suatu bangsa. Saat ini pemerintah lewat departemen pendidikan nasional sedang menggalakan pendidikan berbasis karakter. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) no 20 pasal tiga (3) menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Suharti, 2011). Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (BSNP, 2006). Sedangkan tujuan penyelenggaraan pendidikan karakter menurut Mulyasa (2012:9) adalah bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Pentingnya pendidikan karakter saat ini perlu dipahami mulai dari hakikat pendidikan karakter. Mulyasa (2012:3) mengungkapkan, bahwa pendidikan

karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Mulyasa melanjutkan, dalam konteks pemikiran Islam karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan. Maka berdasarkan hal tersebut tujuan pendidikan karakter sebagai tujuan nasional saat ini haruslah didukung oleh semua elemen khususnya dalam sektor pendidikan itu sendiri.

Menurut *Grand Design* pendidikan karakter Indonesia, karakter yang kuat tercermin pada nilai utama karakter yaitu: jujur, cerdas, tangguh dan peduli (Puskur, 2011). Dalam konteks pembelajaran sains khususnya biologi karakter utama tersebut sangat dapat ditanamkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, salah satunya adalah karakter peduli. Karakter peduli dalam pembelajaran biologi khususnya adalah karakter peduli terhadap makhluk hidup, tidak hanya peduli secara sosial kepada sesama manusia, tetapi juga kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Banyak permasalahan di Indonesia saat ini yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, banjir yang merusak tatanan kota, perusakan hutan yang merusak lingkungan dan menimbulkan kerugian hingga menyebabkan masalah global. Sebagaimana di informasikan bahwa Indonesia dilanda 6.632 kali bencana selama kurun waktu

13 tahun (1997-2009) yang menunjukkan Negara ini sebagai daerah rawan bencana di dunia (Yunus dalam Kesuma *et al.*, 2011). Kepedulian terhadap lingkungan telah menjadi salah satu kebijakan pemerintah Indonesia yang kita ketahui “*pro-growth, pro-poor, pro-job, pro-environment*”. Menteri Negara Lingkungan Hidup Periode 2009-2014, Balthasar Kambuaya mengatakan, ”Hasil KTT Rio+20 harus ditindaklanjuti dengan aksi konkrit yang bermanfaat bagi peningkatan taraf hidup masyarakat (*people-centered development*). Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh masyarakat dalam waktu dekat ini adalah pengembangan barang dan jasa yang ramah lingkungan, yang memungkinkan masyarakat untuk melaksanakan pola hidup hijau (*green lifestyle*). Barang dan jasa yang ramah lingkungan tersebut diharapkan akan memperkuat ekonomi domestik dan mendorong pelaku usaha melakukan produksi hijau (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Berdasarkan hal tersebut sangat ditekankan masalah pola hidup hijau masyarakat (*green lifestyle*), dalam hal ini pola hidup hijau yang merupakan cerminan karakter individu harus mulai ditanamkan melalui penanaman perilaku karakter peduli lingkungan khususnya kepada peserta didik sebagai sasaran tujuan pendidikan karakter saat ini. Penanaman karakter peduli lingkungan ini harus dikembangkan dan diterapkan melalui proses pembelajaran didalam kelas termasuk dalam pembelajaran biologi. Dalam pembelajaran biologi yang banyak berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungan sangat dapat diterapkan nilai-nilai atau perilaku karakter peduli

lingkungan kepada siswa. Selain itu karakter peduli lingkungan dapat diterapkan secara khusus dalam konsep pencemaran lingkungan.

Dalam mata pelajaran biologi konsep pencemaran lingkungan adalah salah satu konsep yang harus dipahami oleh siswa, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pada konsep pencemaran lingkungan siswa diharapkan memiliki Kompetensi Dasar (KD), “Dapat menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah perusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan” (BSNP, 2006). Berdasarkan kompetensi dasar tersebut maka dalam pembelajaran konsep pencemaran lingkungan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan serta pelestarian lingkungan sudah seharusnya tidak hanya sebagai konsep dan pengetahuan saja, tetapi bagaimana agar siswa dapat mengaplikasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep tersebut.

Karakter peduli lingkungan ini harus ditanamkan oleh guru saat pembelajaran biologi berlangsung di kelas diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter seperti dikemukakan oleh Mulyasa (2012:81) mengenai hakikat penyusunan RPP berkarakter yaitu merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, serta berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi dan karakter tertentu. Proses pembentukan karakter ini selain dilakukan oleh guru melalui pembelajaran di kelas juga harus ditunjang oleh kondisi lingkungan di sekolah dan di rumah atau di tempat tinggal siswa.

Kesuma *et al.* (2011:110), mengemukakan bahwa pembelajaran dalam pendidikan karakter didefinisikan sebagai *Pembelajaran yang mengarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku secara utuh yang dilaksanakan/ dirujuk pada suatu nilai*. Penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis (kuat). Pengembangan perilaku adalah proses adaptasi perilaku anak terhadap situasi dan kondisi baru yang dihadapi berdasarkan pengalaman anak. Kegiatan penguatan dan pengembangan didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk. Proses pendidikan karakter adalah proses yang terjadi karena didesain secara sadar, bukan suatu kebetulan. Dalam upaya menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa harus ditunjang oleh proses pembelajaran yang didesain khusus. Salah satu model pembelajaran dalam pendidikan karakter ini adalah pembelajaran dengan model reflektif.

Adapun karakter yang ditanamkan dalam diri siswa melalui pembelajaran haruslah dapat dinilai agar karakter tersebut dapat dikembangkan dalam diri siswa tidak hanya sebagai pengetahuan secara kognitif saja. Adisusilo (2012:75) berpendapat bahwa di Indonesia, pendidikan nilai atau karakter baru sampai wacana, slogan saja, dalam kenyataan baru sampai pendidikan “kognitif” tentang nilai atau karakter.

Mengenai penilaian dalam pelaksanaan proses pendidikan karakter Mulyasa (2012:199) mengatakan bahwa, dalam pelaksanaan penilaian proses pendidikan karakter terdapat berbagai cara pengumpulan data tentang pemahaman pribadi peserta didik terhadap ide-ide, serta cara berfikir atau

berbuat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan melakukan tes, baik tes lisan, tulisan, maupun tes perbuatan atau dengan cara non-tes seperti penilaian portofolio, wawancara dan ceklis, selain itu penafsiran merupakan bentuk utama dari pengumpulan dan analisis data dalam penilaian proses pendidikan karakter. Dalam kaitannya dengan penilaian hasil pembelajaran, Moekijat (1992:69) dalam Mulyasa (2011), mengemukakan teknik penilaian hasil belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun mengenai penilaian sikap dikatakan bahwa penilaian belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program. Adapun penilaian jenis ini merupakan penilaian alternatif yaitu penilaian non-tes yang menilai perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk (Zainul, 2001, Wulan, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cisarua mengenai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta proses asesmen karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran biologi khususnya pada konsep pencemaran lingkungan didapatkan informasi bahwa, belum terdapat asesmen untuk menilai karakter peduli lingkungan siswa baik secara tes ataupun non-tes, guru merasa kesulitan dalam mengembangkan asesmen karakter tersebut.

Belum adanya asesmen yang dikembangkan untuk menilai karakter peduli lingkungan menjadi penting untuk diteliti tentang bagaimana mengembangkan asesmen untuk menilai karakter peduli lingkungan pada siswa dalam konsep pencemaran lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan

sebuah penelitian khusus mengenai pengembangan asesmen untuk menilai karakter peduli lingkungan siswa SMA pada konsep pencemaran lingkungan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan asesmen alternatif untuk menilai karakter peduli lingkungan siswa SMA X dalam konsep pencemaran lingkungan?”.

Agar lebih jelas dan terarah, dari rumusan masalah penelitian ini dimunculkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keefektifan asesmen yang dikembangkan dalam menilai karakter peduli lingkungan siswa pada konsep pencemaran lingkungan?
2. Kelebihan dan kekurangan apa sajakah yang dimiliki oleh asesmen yang dikembangkan?
3. Kendala apa sajakah yang dihadapi dalam menerapkan asesmen yang dikembangkan untuk menilai karakter peduli lingkungan siswa?
4. Bagaimana respon guru dan siswa mengenai asesmen yang dikembangkan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan perangkat asesmen karakter peduli lingkungan dalam menilai karakter peduli lingkungan siswa pada konsep pencemaran lingkungan.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis memberikan batasan ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Asesmen yang dikembangkan berupa asesmen alternatif berupa *task* dalam bentuk lembar penilaian diri yang dikemas menjadi *handbook* siswa.
2. Karakter peduli lingkungan yang diidentifikasi dalam diri siswa meliputi indikator perilaku peduli kebersihan di lingkungan kelas, perilaku peduli kebersihan di lingkungan sekolah, perilaku peduli terhadap tanaman di lingkungan sekolah, perilaku peduli kebersihan di rumah, serta perilaku peduli terhadap kondisi lingkungan secara umum.
3. Konsep pencemaran lingkungan yang dimaksud dibatasi pada masalah perusakan dan pencemaran lingkungan dalam konsep pencemaran lingkungan pada pelajaran biologi dan lebih menitik beratkan pada masalah kebersihan, dan sampah.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam konsep pencemaran lingkungan adalah model pembelajaran reflektif dengan pendekatan lingkungan.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Bagi Guru:
  - a. Memberikan informasi mengenai pengembangan asesmen alternatif untuk menilai karakter peduli lingkungan siswa pada



konsep pencemaran lingkungan yang meliputi proses pengembangan dan penerapan asesmen, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan asesmen.

- b. Sebagai rekomendasi bagi guru dalam memilih model asesmen untuk menilai karakter peduli lingkungan yang ada dalam diri siswa.
  - c. Memotivasi guru agar dapat mengembangkan model asesmen untuk menilai karakter dalam diri siswa pada konsep lainnya dalam mata pelajaran biologi.
2. Bagi Siswa:
- a. Membantu siswa dalam menilai karakter peduli lingkungan yang ada dalam dirinya.
  - b. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan dalam diri siswa.
  - c. Membiasakan siswa agar dapat merefleksikan setiap pengalaman yang didapatkannya.
3. Bagi peneliti lain
- a. Memberikan informasi mengenai pengembangan asesmen alternatif untuk menilai karakter peduli lingkungan siswa pada konsep pencemaran lingkungan.
  - b. Menjadi referensi mengenai jenis asesmen untuk menilai karakter siswa yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.